

**INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KELUARGA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN
PEMBIASAAN DI SEKOLAH UNTUK MEMBANGUN
KARAKTER SISWA DI SMAN 1 GODEAN SLEMAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

TESIS



oleh :

ERNI WIDIARTI
NPM. 12255140006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KELUARGA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN
PEMBIASAAN DI SEKOLAH UNTUK MEMBANGUN
KARAKTER SISWA DI SMA N 1 GODEAN SLEMAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

ERNI WIDIARTI
NPM. 12255140006

Tesis ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan Untuk mendapatkan gelar
Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

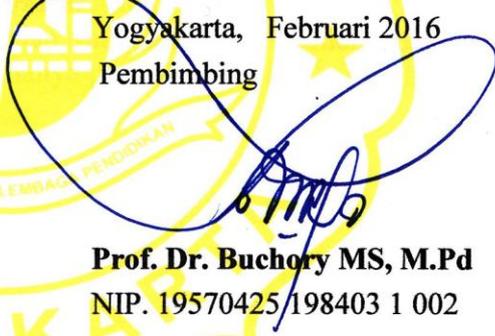
Menyetujui:

Ketua Program Studi

Yogyakarta, Februari 2016
Pembimbing


Drs. John Sabari, M.Si.

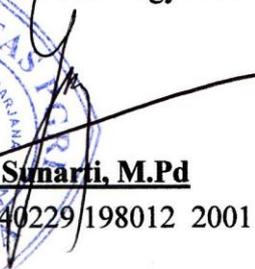
NIS. 19510701 198907 1 001


Prof. Dr. Buchory MS, M.Pd

NIP. 19570425/198403 1 002

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana
Universitas PGRI Yogyakarta


Dr. Sunarti, M.Pd

NIP. 19540229/198012 2001

ABSTRAK

Erni. *Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Keluarga Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pembiasaan di Sekolah untuk Membangun Karakter Siswa di SMAN 1 Godean Sleman Tahun 2015/2016.* **Tesis.Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas PGRI Yogyakarta, 2016**

Penelitian ini mempunyai dua tujuan yaitu (1) untuk mengetahui proses integrasi nilai-nilai pendidikan keluarga dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter siswa di SMAN 1 Godean. Sedangkan tujuan yang ke (2) adalah untuk mengetahui proses integrasi nilai-nilai pendidikan keluarga dalam pembiasaan di sekolah untuk membangun karakter siswa di SMAN 1 Godean.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Adapun tempat penelitian di SMAN 1 Godean. Waktu penelitian pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2015. Subjek penelitian adalah guru, siswa kelas X MIPA-IPS, kepala sekolah dan guru bimbingan konseling. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan metode diskriptif kualitatif dengan model interaktif yang meliputi: pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan selanjutnya penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian disimpulkan dua hal, (1) proses integrasi nilai-nilai pendidikan keluarga dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter siswa dapat dilakukan dengan cara melihat kompetensi inti dan kompetensi dasarnya serta dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai pula. (2) proses integrasi nilai-nilai pendidikan keluarga dalam pembiasaan di sekolah untuk membangun karakter siswa dapat dilakukan dengan menanamkan kebiasaan dan suri tauladan yang baik serta menerapkan visi dan misi untuk mendidik siswa agar tidak hanya pandai dalam hal kognitif saja tetapi juga berkarakter yang positif.

Kata Kunci : Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga, dan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

ABSTRACT

Erni. *The integration of family values into civics subject and the implementation of those values to build characters among SMA N 1 Godean students in the 2015/2016 academic year.* **Thesis. Yogyakarta: Graduate Program University PGRI Yogyakarta, 2016**

This research has two objectives. The first one is to know the integration process of family education in civics learning to build up the students' characters in SMA 1 Godean. The second objectives is to know the integration process in making the family education as a habit build

This research belong to qualitative research. It was conducted in SMA N 1 Godean in August to October 2015. The subject of the research were the teacher, the 10th grade students, the headmaster and counselors. The method used in gathering the data were observation, interview and documentation. The data analysis used was descriptive qualitative with the interactive model involving: data collecting, data presentation, data reduction and conclusion.

The research result in two things. The first is that the integration process of family education in civics learning to build up the students' characters can be done in some ways which are related to material, the competences and also the learning models. The second conclusion that the integration process in making the family education as a habit to build up the students' characters can be done by implementing it at school and giving model in achieving the school's vision and mission, not only in the term of cognitive but also of positive characters.

LEMBAR PENGESAHAN

**INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KELUARGA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN
PEMBIASAAN DI SEKOLAH UNTUK MEMBANGUN
KARAKTER SISWA DI SMAN 1 GODEAN SLEMAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**ERNI WIDIARTI
NPM. 12255140006**

Dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis Program Pascasarjana
Universitas PGRI Yogyakarta
Tanggal : 19 Februari 2016

PANITIA PENGUJI

Dr. Salamah, M.Pd
Ketua Penguji

: _____

Drs. John. Sabari, M.Si
Sekretaris Penguji

: _____

Dr. Sunarti, M.Pd
Penguji Utama

: _____

Prof. Dr. Buchory MS, M.Pd
Pembimbing/ Penguji

: _____

Yogyakarta, 4 April 2016

Direktur Program Pascasarjana
Universitas PGRI Yogyakarta



Dr. Sunarti, M.Pd
NIP. 19540228 198012 2001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Erni Widiarti
Nomor Mahasiswa : 12255140006
Program Studi : Pendidikan IPS
Lembaga Asal : Universitas PGRI Yogyakarta
Judul Tesis : Integrasi nilai-nilai pendidikan keluarga dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan dan pembiasaan di sekolah untuk membangun karakter siswa di SMAN 1 Godean Sleman tahun pelajaran 2015/2016

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan Magister/Doktor di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi dalam bentuk apapun atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 15 Februari 2016

METERAI
TEMPEL
TGL 15 2016
4D0ADF199744652
6000
ENAM RIBU RUPIAH
pernyataan

Erni widiarti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Hanya orang-orang bodoh yang meremehkan pendidikan.

(Penulis)

Teman sejati adalah ia yang selalu meraih tangan kita dan menyentuh hati kita disaat kita lagi menghadapi masalah

(Peneliti)

PERSEMBAHAN :

Tesis ini kupersembahkan kepada :

1. Suami dan anak-anakku Tercinta
2. Almamaterku tercinta UPY
3. Teman-teman PPs S2 UPY

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah menganugerahkan rahmat dan HidayahNYA yang melimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang peneliti susun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pascasarjana, Universitas PGRI Yogyakarta.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Buchory MS, M.Pd, Rektor Universitas PGRI Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di PPs-UPY.
2. Ibu Dr. Sunarti, M.Pd, Direktur Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ibu Dr. Salamah, M.Pd. sebagai Pembimbing dalam penelitian tesis ini yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar tanpa pernah lelah.
4. Bapak Drs. John. Sabari, M.Si., Ketua Program Studi yang telah mngarahkan dan juga memberi motivasi kepada Penulis

5. Seluruh dosen dan karyawan di Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta, atas segala bantuannya.
6. Kepala Sekolah dan para staf guru pengajar di SD Negeri 2 Tanjunganom Kecamatan Kepil, Wonosobo yang telah memberikan data-data yang peneliti perlukan.
7. Seluruh staf perpustakaan Universitas PGRI Yogyakarta, atas segala bantuan dan layanannya, sehingga peneliti dapat memperoleh literatur yang dibutuhkan dalam penulisan tesis.
8. Sahabatku yang telah memberikan motivasi dan bantuan moril maupun materiil.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu peneliti baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan tesis ini.

Tesis ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan-kekurangan. Berkenaan dengan hal tersebut maka saran, masukan dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi sempurnanya tesis ini. Akhirnya peneliti berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pada umumnya bagi guru dan khususnya bagi para pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 21 -08- 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Rencana Pemecahan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian	15
E. Manfaat Hasil Penelitian	15
F. Hipotesis Tindakan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori	16
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	31
C. Kerangka Pikir	32
BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN.....	33
A. Lokasi dan dan Waktu Penelitian	33
B. Subyek Penelitian	33
C. Prosedur Penelitian	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kebutuhan bagi setiap manusia adalah pendidikan, bahkan dalam agama pun diajarkan pendidikan adalah suatu kewajiban setiap manusia sewaktu berada dalam kandungan sampai akhir hayatnya. Badan usaha yang bergerak atas berlangsungnya pendidikan peserta didik dinamakan lembaga pendidikan. Ada tiga badan yang bertanggungjawab atas berlangsungnya pendidikan peserta didik dan biasa dikenal dengan istilah Tri Pusat Pendidikan, yang meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi insan beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggungjawab.

Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, tujuan utama pendidikan ialah memanusiakan manusia. Peserta didik sebagai subjek didik dikatakan manusiawi jika peserta didik itu memiliki akhlak. Akhlak yang diharapkan dari peserta didik ialah akhlak mulia. Peserta didik dikatakan memiliki akhlak

mulia jika peserta didik bermoral dan bertingkah laku sesuai dengan norma agama dan norma social di lingkungan tempat tinggalnya serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter di dalamnya lebih- lebih di dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian, peserta didik nantinya akan menjadi manusia yang berkualitas, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Namun dewasa ini, dunia pendidikan semakin terpuruk karena dianggap gagal mendidik generasi muda Indonesia. Dapat dikatakan pendidikan kurang menyentuh aspek afektif siswa atau aspek yang dapat membentuk watak dan moralitas siswa. Guru kebanyakan hanya menitikberatkan pada aspek kognitif. Alhasil, siswa menjadi takut terhadap peraturan yang berlaku dan tidak semata-mata menjauhkan perilaku menyimpang itu karena memahami buruknya tindakan tersebut.

Para sosiolog meyakini bahwa keluarga memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa, sehingga mereka berteori bahwa keluarga adalah unit yang penting sekali dalam masyarakat, sehingga jika keluarga-keluarga yang merupakan fondasi masyarakat lemah, maka masyarakatpun akan lemah. Oleh karena itu, para sosiolog meyakini bahwa berbagai masalah masyarakat seperti kejahatan seksual dan kekerasan yang merajalela, serta segala macam kebobrokan di masyarakat merupakan akibat dari lemahnya institusi keluarga.

Bagi seorang anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Resolusi Majelis Umum PBB, fungsi utama keluarga adalah "sebagai wahana untuk mendidik,

mengasuh, dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera”.

Menurut pakar pendidikan Wiiliam Bennet (Megawangi,2003), keluarga merupakan tempat yang paling awal dan efektif untuk menjalankan fungsi Departemen, pendidikan, dan kesejahteraan. Apabila keluarga gagal untuk mengajarkan kejujuran, semangat keinginan untuk menjadi yang terbaik, dan kemampuan-kemampuan dasar, maka akan sulit sekali bagi institusi-institusi lain untuk memperbaiki kegagalan-kegagalannya.

Di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapat pengaruh, karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertinggi yang bersifat informal dan kodrat (Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, 1989:8) pada keluarga inilah anak mendapat asuhan dari orang tua menuju kearah perkembangannya. Keluarga adalah suatu kelompok dari orang-orang yang disatukan oleh ikatan perkawinan dan mempunyai hubungan darah. Dari kecil, anak dipelihara dan dibesarkan oleh dan dalam keluarga. Segala sesuatu yang ada dalam keluarga, baik yang berupa benda-benda dan orang-orang serta peraturan-peraturan dan adat istiadat yang berlaku dalam keluarga itu sangat berpengaruh dan menentukan corak perkembangan anak-anak.

Salah satu pendidikan keluarga yang diharapkan dapat diintegrasikan di sekolah adalah pendidikan kewarganegaraan. Kewarganegaraan dipahami sebagai ilmu sosial. Dengan demikian, guru sebagai agen perubahan dalam

pendidikan nilai dan sikap dituntut untuk mengintegrasikan pendidikan karakter tersebut kepada subjek peserta didik. Dengan begitu, pendidikan karakter dapat mencapai pengamalan nilai moral dan sikap oleh peserta didik serta tujuan pembelajaran yang diharapkan menjadi tercapai.

Sebetulnya bangsa kita, khususnya suku Jawa memiliki ajaran karakter mulia dari jaman dahulu salah satunya adalah “*sepi ing pamrih rame ing gawe*”. Orang yang telah memiliki sikap *sepi ing pamrih* akan beranggapan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini hakekatnya adalah milik Tuhan, manusia hanya dititipi. Tindakan *sepi ing pamrih* berarti orang tidak ingin pamrih dipuji, mendapat kehormatan dan sebagainya. Konsep *sepi ing pamrih*, merangkum beberapa sikap moral yang luhur yaitu sikap sabar, *nrima*, ikhlas, jujur atau temen dan berbudi luhur. Orang yang *nrima*, tidak akan larut dalam kesedihan yang mendalam dan menerima segala sesuatu yang tidak bisa dihindari tanpa membiarkan diri dihancurkan oleh kondisi serta keadaan tersebut.

Selanjutnya sikap *rame ing gawe*. Sikap ini merupakan etos atau semangat kerja yang tinggi. Secara harfiah, *rame ing gawe* berarti menjadi aktif dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban yang menjadi tanggungjawabnya untuk bekerja keras. *Rame ing gawe* tentu hanya ditujukan pada pekerjaan yang bermanfaat bagi masyarakat dan bagi alam semesta.

Selain suku Jawa, masih banyak lagi suku bangsa di negeri ini, yang juga memiliki ajaran mulia sebagai dasar karakter. Secara ringkas ajaran-ajaran mulia pembentuk karakter dari berbagai suku bangsa di negeri ini,

diantaranya; reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab, jujur, bekerja keras, dan disiplin.

Di dalam pendidikan karakter orang tua memiliki peluang paling besar. Orang tua disini bisa dimaknai secara genetis, yakni orang tua kandung, atau orang tua dalam arti yang lebih luas, seperti orang-orang dewasa yang berada di sekeliling anak dan memberikan peran yang berarti dalam kehidupan anak. Kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang yang didahului oleh kesadaran dan pemahaman akan menjadi karakter seseorang. Namun jangan meremehkan factor genetis ini, meskipun bukan satu-satunya penentu pertama yang melekat pada diri anak. Jika tidak ada proses berikutnya yang memiliki pengaruh kuat, boleh jadi factor genetis inilah yang akan menjadi karakter anak.

Sebagaimana yang diungkapkan Darmiyati dalam humanisasi pendidikan (2009: 78) yang menyatakan anak-anak yang memiliki kesadaran rendah sering menguji kesabaran guru dan kepala sekolah karena mereka harus diperhatikan secara sungguh-sungguh agar tidak banyak menimbulkan masalah. Jika anak-anak tersebut merasa tidak berhasil dalam usaha mereka memperoleh perhatian, biasanya mereka berperilaku tidak terpuji, mencari perhatian dengan cara yang aneh-aneh, tidak mau berpartisipasi dalam setiap kegiatan, atau menjadi sangat agresif dan bermusuhan. Anak-anak yang demikian ini biasanya hasil belajarnya rendah, cenderung rentan mendapat tekanan dari orang lain atau teman-teman mereka, yang akhirnya mencari kompensasi lain.

Pengembangan kesadaran diri serta kemampuan untuk mengatur diri sendiri sangat diperlukan di lingkungan pendidikan. Tanpa dimilikinya kesadaran diri yang positif dan kemampuan untuk mengelola diri oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, kemungkinan besar tujuan peningkatan kualitas pendidikan sulit tercapai apalagi untuk pembiasaan untuk membentuk karakter.

Selain orangtua, guru sebagai agen perubahan diharapkan dapat memberikan semaksimal mungkin pendidikan afektif kepada peserta didik yang di dalam hal ini adalah penanaman karakter dengan menekankan pada penanaman sikap dan nilai yang penuh dengan karakter. Salah satu pelajaran yang diharapkan dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan karakter adalah mata pelajaran kewarganegaraan. Dengan demikian guru sebagai agen perubahan dalam pendidikan nilai dan sikap dituntut untuk mengintegrasikan pendidikan karakter tersebut kepada pribadi subjek peserta didik. Dengan begitu, pendidikan karakter diharapkan dapat mencapai pengamalan nilai moral dan sikap oleh peserta didik serta tujuan pembelajaran yang diharapkan baik oleh siswa, guru, ataupun orangtua tercapai.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka identifikasi masalah penelitian Ini adalah:

1. Pendidikan dalam keluarga masih banyak yang terpaku pada aspek kognitif saja tanpa melihat aspek-aspek lain yang juga berpengaruh pada karakter anak
2. Belum tercapainya tujuan pendidikan yang menitik beratkan pada pengamalan nilai- nilai moral yang berpengaruh dalam membentuk karakter
3. Pembelajaran kewarganegaraan belum dilaksanakan secara kontekstual

C. Pembatasan Masalah

Berhubung banyaknya permasalahan di luar jangkauan peneliti untuk memecahkannya dan mencari solusi melalui penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengintegrasikan nilai- nilai pendidikan keluarga dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan pembiasaan di sekolah untuk membangun karakter siswa.

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses integrasi nilai-nilai pendidikan keluarga dalam pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan untuk membangun karakter siswa di SMAN 1 Godean Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016 ?
2. Bagaimanakah proses integrasi nilai-nilai pendidikan keluarga dalam pembiasaan di sekolah untuk membangun karakter siswa SMAN 1 Godean Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui proses integrasi nilai-nilai pendidikan keluarga dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter siswa di SMAN 1 Godean Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016 ?
2. Untuk mengetahui proses integrasi nilai- nilai pendidikan keluarga dalam pembiasaan di sekolah untuk membangun karakter siswa di SMAN 1 Godean Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik
 - a. Secara teoritik dapat untuk mengembangkan ide dan konsep tentang pendidikan.

- b. Sebagai sumber referensi bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan karakter
- c. Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan teori dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan karakter anak

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua, dapat memberikan gambaran akan pentingnya pendidikan dan karakter yang diterapkan pada anak
- b. Secara praktis, hasil penelitian dapat memberikan bukti teoritis empirik bahwa pengintegrasian pendidikan karakter dengan pembelajaran kewarganegaraan sangat diperlukan oleh sekolah bagi perkembangan peserta didik dalam mengamalkan nilai moral.
- c. Bagi anak, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran akan pentingnya pembiasaan karakter dalam keluarga yang diintegrasikan pada pendidikan kewarganegaraan.